

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Indra Brata Wijaya**

e-mail: indrabratawijaya@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, yang perubahannya tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Objek penelitian pada dua puluh Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif. Kedua faktor tersebut dapat menjelaskan perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebesar 11,1 persen. Perusahaan yang mampu menjamin likuiditasnya menunjukkan ketersediaan modal kerja pada perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan yang pada gilirannya akan mendukung ketercapaian laba perusahaan.

**KATA KUNCI:** Perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas.

**PENDAHULUAN**

Profitabilitas sebagai indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka menunjukkan semakin baik kinerja keuangan dan hal ini memberikan dampak baik bagi perusahaan dalam beroperasi dan bertahan dalam persaingan bisnis. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya profit, manajemen keuangan perusahaan perlu mengelola modal kerja (Parlina, 2017; Ismail dan Fathin, 2008) dan likuiditas perusahaan (Sufriyati, Mahdi dan Nelly, 2019; Meidiyastuti, 2016) dengan optimal.

Modal kerja merupakan unsur penting bagi perusahaan karena tanpa adanya modal kerja yang memadai, maka aktivitas operasional akan terganggu sehingga akan merugikan perusahaan. Perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang baik maka perusahaan akan mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya serta adanya kepercayaan dari kreditur. Likuiditas yang baik mengindikasikan memadainya dana

perusahaan. Kondisi baik ini dapat mendukung penjualan dan tentunya akan meningkatkan laba (profitabilitas) perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Objek pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata dengan pertimbangan pemilihan perusahaan di subsektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang relatif baik (kecuali di masa pandemi ini).

## KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan. Menurut Harahap (2011: 105): "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." Laporan yang dapat digunakan untuk analisis terdiri dari laporan posisi keuangan dan rugi-laba. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat dianalisis dan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu khususnya dalam memperoleh laba (profitabilitas). Menurut Hayat (2018: 108): "Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu." Menurut Menurut Sawir (2005: 17): "Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan."

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas akan menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen keuangan perusahaan dalam beroperasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan perusahaan dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 135): "Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi." Selanjutnya menurut Hery (2014: 192): "Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya." Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola

aset dalam menghasilkan penjualan yang besar sehingga perusahaan memperoleh keuntungan. *Return on aset* (ROA), merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Analisis pada rasio ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik.

Modal kerja dan likuiditas merupakan indikator penting dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja merupakan unsur penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Menurut Sawir (2005: 129): “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.” Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja harus ada sepanjang perusahaan masih beroperasi dan mengelola modal kerja merupakan tugas rutin manajer keuangan untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan sehari-hari dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Modal kerja digunakan membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan berjalan lancar serta tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Kasmir (2011: 250): Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar.
2. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar.
3. Konsep fungsional, menekankan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan konsep kualitatif modal kerja dapat tercermin melalui perbandingan antara jumlah aset lancar dibandingkan jumlah utang lancar perusahaan. Modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Aset lancar yang lebih besar dari utang lancar menunjukkan modal kerja positif, artinya ketersediaan modal kerja pada perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 259): Penggunaan untuk modal kerja diperoleh dari kenaikan aset lancar dan menurunnya aset tidak lancar. Menurut Munawir (2007: 80):

“Kefektifan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.” Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan rata-rata modal kerja. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dan penjualan dengan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap Rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal kerja yang berlebihan.

Mengelola komponen modal kerja berfungsi untuk meminimalisir dana menganggur atau pengeluaran yang seharusnya tidak dilakukan serta memperoleh laba yang optimal. Selain memperoleh laba yang optimum, modal kerja juga dapat digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran gaji karyawan dan biaya operasional perusahaan lainnya. Manajemen modal kerja yang baik sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang perusahaan, terutama perusahaan manufaktur yang banyak menggunakan biaya untuk kegiatan operasionalnya.

Bagi perusahaan, tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan profit yang baik untuk perusahaan sebab perusahaan efisien dalam mengelola modal kerja. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan dan modal kerja berputar semakin cepat maka akan disertai keuntungan yang tinggi pula. Modal kerja perusahaan dalam hal ini memiliki arti yang sangat penting bagi kegiatan operasional perusahaan. Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengelola modal kerja dengan baik akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu dan mengalami kerugian. Modal kerja yang baik akan membuat profitabilitas semakin tinggi. Hal ini diperkuat oleh Parlina (2017), Ismail dan Fathin (2008) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian tentang perputaran modal kerja, maka dapat dibangun hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



Likuiditas juga memiliki peranan penting bagi pencapaian laba. Analisis pada likuiditas perusahaan penting, sebab bertujuan sebagai alat ukur yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui besarnya aset lancar atas utang lancar. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, sebagaimana menurut Samryn (2011: 412): “Likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.” Semakin besar aset lancar tersimpan dalam perusahaan maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, karena perusahaan selalu siap atas pemenuhan kewajiban atau utang jangka pendek. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi kas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Hal ini sebagaimana menurut Wild (2005: 185): Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.” Likuiditas dapat berperan penting dalam memeriksa efisiensi modal kerja perusahaan yang dimana modal kerja yang disalurkan akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi jika rasio ini terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan komponen aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang yang berdampak pada penurunan laba sebagai akibat banyaknya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan yang lebih menguntungkan. Terjaminnya likuiditas juga berperan dalam menjamin keberlangsungan kegiatan operasional bisnis sehari-hari. Perusahaan yang likuid dapat mengantisipasi keperluan dana yang secara tiba-tiba muncul dan mendesak perusahaan untuk melunasinya dengan segera.

Analisis kemampuan memenuhi kewajiban lancar dapat dengan rasio likuiditas. Menurut Hery (2014: 149): “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.” *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Menurut Kasmir (2011: 134): “*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Menurut Wild (2005: 186): “*Current ratio* adalah kas dan aktiva lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun.” Analisis pada rasio ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, yang dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya.

Semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban maka operasional perusahaan untuk mendapatkan laba juga akan semakin baik, dengan kata lain profitabilitas dan likuiditas mempunyai hubungan yang erat dalam keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sufriyati, Mahdi dan Nelly (2019) serta Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian tentang likuiditas, maka dapat dibangun hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018 sebanyak 25 perusahaan. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive* dengan kriteria perusahaan di subsektor tersebut yang telah IPO sebelum tahun 2013 sehingga diperoleh sampel sebanyak dua puluh perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan yang diunduh dari website resmi IDX.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 yang menyajikan hasil statistik deskriptif pada perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN MODAL KERJA	100	.0360	10075.3579	164.351283	1072.6866218
LIKUIDITAS	100	.0740	16.0486	1.634125	1.7909491
PROFITABILITAS	100	-.1533	.4950	.024143	.0646252
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, nilai perputaran modal kerja terendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam kegiatan operasionalnya. Nilai likuiditas tertinggi (1.604 persen) menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada subsektor ini sangat beragam yang ditunjukkan nilai minimum -15,33 persen, maksimum 49,50 persen dan standar deviasi 0,0646.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan telah terpenuhi uji asumsi klasik.

### 3. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berikut adalah tabel 2 untuk mengetahui rekap hasil pengujian

**TABEL 2**  
**REKAP HASIL PENGUJIAN**

Model	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	1,71E-04	-,033	6,376**	,363	,111
Perputaran Modal Kerja	3,92E-04	2,937**			
Likuiditas	,011	2,306*			

\*\*Signifikansi level 0,05 dan 0,01

Sumber Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,71E-04 + 3,92E-04 X_1 + 0,011 X_2 + e$$

a. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Perputaran modal kerja dan likuiditas memiliki korelasi yang kuat terhadap profitabilitas dengan nilai 0,363. Koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,111 yang menunjukkan bahwa kemampuan perputaran modal kerja dan likuiditas dapat menjelaskan perubahan profitabilitas yaitu sebesar 11,1 persen.

b. Uji F

**PERUSAHAAN SUBSEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.013	2	.007	6.376	.003 <sup>b</sup>
Residual	.089	84	.001		
Total	.102	86			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, yang artinya model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

c. Uji t

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi dan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  bernilai 2,937 maka dapat diketahui adanya pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan demikian  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan perputaran modal kerja yang relatif tinggi dapat meningkatkan laba (profitabilitas) perusahaan.

2) Pengujian Likuiditas terhadap Profitabilitas



Nilai pengujian pengaruh likuiditas 2,306 maka dapat diketahui adanya pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan demikian H<sub>2</sub> dalam penelitian ini diterima. Perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dengan ketersediaan dana dan kondisi ini dapat mendukung penjualan dan akan meningkatkan laba (profitabilitas) perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif. Perusahaan yang mampu mengelola aset lancar dan utang lancar dapat meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian berikutnya dapat menganalisis efisiensi pemanfaatan keseluruhan aset pada perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hayat, Atma dan Muhamad Yamin Noch. 2018. *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meidiyustiani. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, Oktober, Hal.41-59.
- Munawir, H. S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesatu. Yogyakarta: Liberty.
- Parlina, Nurhana Dhea. 2017. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas melalui Perputaran Piutang sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, hal. 159-166.
- Safiah, Fathin dan Ismail. 2008. "The Effects of Working Capital Management on The Probability of Plantation and Petroleum Sector in Malaysia." *International Journal of Accounting and Business Management*, Vol. 3, No. 2, November, hal. 1-23.

- Samryn, L. M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sufitrayati, Mahdi dan Nelly. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan." *SI-MEN (Akutansi dan Manajemen)* STIES, Vol. 10, No.1, hal. 29-37.
- Wild, John J; K.R. Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Penerjemah Yanivi S. B. dan S. Nurwahyu H. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

